

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 807/Pendidikan Anak

PROPOSAL PENELITIAN



**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES
DI TK TASKIM PEKANBARU
Tahun Akademik 2022-2023**

PENGUSUL:

Ketua	: Joni, M.Pd	NIDN	: 1001097901
Anggota	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN	: 1006058204
	: Sumianto, M.Pd	NIDN	: 1012028203
	: Siti Jamilah	NIM	: 2186207013
	: Tri Wahyuni	NIM	: 2186207015

**PROGRAM STUDI SI PG-PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di TK Taskim Pekanbaru

Jenis Penelitian : Penelitian Dasar/~~Penelitian Terapan~~*

Bidang Fokus : Kurikulum AUD

Ketua :

- a. Nama Lengkap : Joni, M.Pd
- b. NIDN : 1001097901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : PG-PAUD
- e. Mata Kuliah yang diampu : Pengembangan Motorik AUD
- f. Nomor HP dan email : 085364448322

Anggota Peneliti : 1. Melvi Lesmana Alim, M.Pd (1006058204), PG-PAUD
: 2. Sumianto, M.Pd (1012028203), PGSD

Peneliti (MITRA)

- a. Mitra sekolah : TK TASKIM Pekanbaru

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000

- Biaya Penelitian :
- dana internal PT : Rp
 - dana institusi mitra : Rp / *in kind* tuliskan: tidak ada

Mengetahui,
Ketua Prodi

Bangkinang, 30 Agustus 2023
Ketua Peneliti



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIP-TT 096.542.108



(Joni, M.Pd)
NIP-TT 096.542.098

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIP-TT 096.542.108

Keterangan:

*) Pilih salah satu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah sebagai rasa syukur dan terimakasih kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul “**Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru**” dapat diajukan tepat pada waktunya.

Proposal disusun dengan tujuan untuk memenuhi tri dharma Dosen dalam hal ini adalah penelitian, yang akan dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 akhirnya kepada Allah SWT segalanya dikembalikan, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Juni 2023
Ketua TIM Peneliti,

Joni, M.Pd

IDENTITAS/URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: **Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Joni, M.Pd	Dosen	Peneliti Kualitatif	SI PG-PAUD
2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Dosen	Analisis Data	SI PG-PAUD
3	Sumianto, M.Pd	Anggota	Belajar dan Pembelajaran	PGSD
4	Siti Jamilah	Anggota	Surveyer	PG-PAUD
5	Tri Wahyuni	Anggota	Surveyer	PG-PAUD

3. Objek Penelitian pengungkapan Fakta (jenis material yang akan diteliti):

Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai ; September 2022

Selesai ; Juli 2023

5. Lokasi Penelitian : Lokasi Pengabdian (lab/lapangan) TK Taskim Pekanbaru, Simpang Kualu (Jl. Suka Karya Panam), Pekanbaru, Riau 28292

6. Institusi yang terlibat:

7. Target: analisis pembelajaran berbasis multiple intelligences di TK Taskim Pekanbaru, adapun Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: jurnal ilmiah nasional terakreditasi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Luaran Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian yang relevan	28
C. Kerangka Teoritis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi, Waktu dan Setting Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Analisis Data	36
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Rencana Anggaran Biaya.....	38
B. Jadwal Penelitian.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	57
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat secara luas. Pendidikan secara arti luas telah dimulai sejak manusia lahir. Drikarya mengungkapkan (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2008) bahwa pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia, dikatakan bahwa kehidupan manusia, bagaimanapun juga pasti ada pendidikan. Pendidikan yang bermutu, memerlukan proses yang panjang, dan harus dimulai sejak usia dini.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia ini anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik aspek fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa maupun motorik. Pada usia dini merupakan sebuah cara yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan anak. Berdasarkan hal tersebut memerlukan perhatian khusus kepada anak agar masa pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan sebagaimana mestinya, salah satunya dengan pemberian stimulus dan rangsangan. Pemberian stimulus dan rangsangan diberikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, agar aspek perkembangannya dapat berkembang dengan maksimal.

Pendidikan anak usia dini menurut Yuliani (2009) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan

emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam kegiatan pembelajarannya PAUD mengembangkan potensi anak secara komprehensif. PAUD memiliki tujuan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan sebagai bekal dalam menyiapkan kebutuhan kehidupannya pada masa yang akan datang. Pada pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini harus dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran yang disusun secara menyenangkan, menggembirakan dan demokratis mampu menarik minat anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana melalui pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengalaman nyata yang bermakna bagi masa depan. Maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk membantu kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing untuk menstimulasi kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Maimunah Hasan (2010) berpendapat bahwa pembelajaran yang mengarah pada potensi *multiple intelligences* pada anak usia dini dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) pembelajaran yang menitik beratkan pada aspek kecerdasan anak.

Dalam mengembangkan berbagai kecerdasan terdapat teori yang harus dipahami baik oleh pendidik maupun orang tua, menurut Gardner dalam (Yuliani, 2009) mengemukakan bahwa teori yang disebut *multiple intelligences* terdapat banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda. Gardner mengidentifikasi delapan kecerdasan yaitu: visual/spasial, verbal/linguistik, matematika/logika, gerak/kinestetik, musik/irama, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.

Pada saat ini teori *multiple intelligences* sering digunakan oleh para pendidik di sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini sebuah proses pembelajaran yang harus dipahami setiap guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner ini menekankan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan dapat menciptakan suatu produk atau karya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dilakukan wawancara pada kepala sekolah, pada proses pembelajaran itu sendiri telah melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan aspek kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Namun, untuk penerapan pembelajaran berbasis pada *multiple intelligences* belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah di TK Taskim Pekanbaru. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada program berbasis *multiple intelligences* yang semestinya. Di TK ini pada sistem pembelajaran yang dilaksanakan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami bahwa pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan profil kecerdasannya.

Pada dasarnya TK Taskim Pekanbaru ini, memfasilitasi dan mendaya gunakan tumbuh kembang anak didik dengan konsep bebas dalam memperoleh pengetahuan, kreativitas, serta mengembangkan kecerdasan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam mengajar secara klasikal masih berpusat pada guru. Pada pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di TK Taskim Pekanbaru ini dilakukan tidak berpijak pada gaya belajar anak didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* seorang guru harus dapat mengajar dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh anak didik tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik tentunya berdasarkan pada aspek-aspek kecerdasan jamak/*multiple intelligences*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada aspek

kecerdasan anak guru tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pada kecerdasan kognitif saja. Guru lebih pada kegiatan belajar dan bermain dengan memberikan variasi metode yang mampu merangsang kecerdasan setiap anak didik secara kooperatif, adanya aktivitas seni, serta mendesain cara mendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas yang cukup menarik perhatian peneliti, maka diadakan penelitian agar dapat memperoleh kejelasan informasi dan pemahaman yang terkandung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang bermanfaat sebagai sebuah proses pembelajaran dengan mengembangkan aspek kecerdasan pada anak usia dini di TK Taskim Pekanbaru.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences*, meliputi persiapan, kegiatan yaitu metode, materi dan media di TK Taskim Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat penelitian ini menambah keilmuan tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini berbasis *multiple intelligences*.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sehingga berguna untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* oleh TK Taskim Pekanbaru.

E. LUARAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian	
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT	Skala 5	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Tinjauan tentang Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Jamil Suprihatiningrum (2013) merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran yaitu pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru pada saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Pembelajaran anak usia dini menurut UU. No. 137 Tahun 2014 tentang pendidikan dasar proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua dan sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. Pembelajaran pada anak usia dini dimaksudkan agar anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dengan optimal. Dengan pembelajaran juga diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini menjadi yang lebih baik, Muhammad Fadlillah (2012).

Anak-anak belajar dengan membangun sendiri pengetahuannya, berinteraksi dengan orang di sekitarnya, dan dengan mempratekkan secara langsung apa yang dia terima. Dalam UU pasal 1 butir 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa sebuah pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengetahuan yang muncul bukan dari objek, melainkan dari pengalaman anak.

Maka dari itu, proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya memberikan

pengalaman belajar agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, melalui proses interaksi baik antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, atau peserta didik dengan pendidik dan lingkungan.

Dalam hal ini, pembelajaran yang paling tepat untuk anak usia dini yaitu pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar dan bermain. Pembelajaran untuk usia dini hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga anak merasa pembelajaran tersebut menyenangkan, gembira dan demokratis, agar dapat menarik perhatian anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dengan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru dalam suatu lingkungan untuk mencapai perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan diantara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

b) Komponen Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2005), komponen-komponen dalam pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa poin yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal yang urgen dalam proses belajar mengajar. Komponen pembelajaran tersebut, yaitu :

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan

dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran ini dapat tercapai jika anak didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

Tujuan pembelajaran menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011) adalah membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya.

Menurut Suyadi (2010) bahwa standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni.

Tujuan pembelajaran dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan di sekolah tersebut. Dalam tujuan pembelajaran diciptakan belajar sambil bermain.

b) Materi

Materi atau isi pelajaran merupakan komponen yang kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran atau proses penyampaian materi. Menurut Wina Sanjaya (2012) yaitu

Materi merupakan sebuah komponen kedua dalam pembelajaran. Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi pembelajaran tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan akan menarik diri dari proses pembelajaran.

Materi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan belajar dan membangun kemampuan kepada anak didik. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.

Materi yang dikembangkan pada anak usia dini diperlukan bahan faktual yang sifatnya kongkret, sehingga anak mudah dalam memahami dan mudah untuk mengingat. Sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar isi, meliputi : (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah pembelajaran sebuah tema yang memadukan berbagai aspek pengembangan anak. Materi dalam penelitian ini berupa isi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak didik serta menjadi perkembangan anak didik untuk pembelajaran yang lebih lanjut.

c) Metode

Metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Metode yang digunakan guru merupakan prosedur untuk membantu anak didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran, (Daryanto, 2010). Pemilihan metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan dan karakteristik anak.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebuah strategi atau cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru untuk memicu semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran.

d) Alat Pembelajaran (Media)

Menurut AECT dalam (Yusufhadi Miarso, 2004) media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pendidik.

Fungsi dari media disini adalah untuk memperjelas proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi dalam ketertarikan dan interaktivitas anak didik, meningkatkan waktu dan tenaga, meningkatkan

kualitas hasil belajar anak didik, mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dalam penelitian ini media sebagai komponen sistem pembelajaran berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di TK Taskim Pekanbaru.

e) Guru

Guru adalah seorang karena kemampuannya atau kelebihanannya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan menurut Jamil Suprihatiningrum (2013). Guru dapat menciptakan pembelajaran secara kreatif- inovatif dengan acuan tujuan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik dan menganalisis gaya belajar anak didik.

f) Peserta Didik atau Anak Didik

Peserta didik menurut Dwi Siswoyo (2007) yang menjalani proses belajar menjadi bidikan utama pada sistem. Peserta didik mempunyai karakteristik dan perilaku awal (*entering behavior*) yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran. Perilaku dan karakteristik awal dibawa oleh peserta didik pada saat memulai proses pembelajaran. Pengajar perlu mendesain pembelajaran yang sesuai (*compatible*) dengan perilaku awal dan karakteristik peserta didik.

Dalam penelitian ini yang disebut peserta didik adalah seseorang pelajar yang mengikuti program pembelajaran di TK Taskim Pekanbaru.

g) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan, menurut James E. Johnson dalam Masitoh, dkk (2005).

Tujuan dari evaluasi dalam pendidikan anak usia dini mempunyai kaitan erat dengan belajar dan mengajar. Evaluasi juga harus mampu memberdayakan guru, anak dan orang tua. Melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan laporan akhir yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dicapai oleh anak didiknya.

Dari semua komponen diatas, antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Guru sebagai pelaksana pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pemilihan metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan mendapatkan kesempatan belajar yang sangat luas. Jika ada salah satu komponen yang bermasalah, maka proses pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua komponen pembelajaran saling berkesinambungan dan harus berjalan secara sinergis agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

b. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

pembelajaran sebagai bentuk persiapan pembelajaran. Berikut ini kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru :Dalam setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru merencanakan

a) Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan teori inteligensi perlu disiapkan dengan matang. Hendaknya guru perlu merancang pembelajaran dan mengetahui tentang apa yang harus dilakukan pada saat proses

pembelajaran. Menurut Paul Suparno (2004) berpendapat bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* agar didapatkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Berikut ini langkah-langkah yang diterapkan dalam persiapan:

a. Mengenali inteligensi ganda pada anak didik

Untuk dapat mengetahui inteligensi anak dapat dilakukan melalui tes, observasi anak di kelas, observasi anak di luar kelas dan mengumpulkan dokumen-dokumen anak didik.

b. Menyiapkan Pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu menyiapkan terlebih dahulu pengajaran dengan tori inteligensi. Dalam mempersiapkan pengajaran tersebut, guru akan meneliti kemungkinan- kemungkinan bentuk inteligensi ganda yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik untuk diajarkan. Setelah itu guru menyusunnya dalam urutan yang nantinya dapat digunakan untuk kegiatan mengajar.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang akan dilakukan guru sebelumnya disesuaikan dengan kecerdasan anak yang akan diajar pada saat itu.

d. Menentukan Evaluasi

Evaluasi yang akan digunakan oleh guru sebaiknya sudah disiapkan terlebih dahulu, agar memudahkan guru dalam mengevaluasi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan ketrampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Munif Chatib (2011) mengemukakan bahwa setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda dan dapat berubah. Informasi akan masuk ke dalam otak dan akan tersimpan dalam memori seumur hidup jika informasi tersebut ditangkap berdasarkan gaya belajar anak. Pelaksanaan

pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan tertentu menurut Jamil (2013).

c) Evaluasi/Penilaian

Dalam *multiple intelligences* menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik, Munif Chatib (2012). Penilaian autentik mengacu pada kriteria tertentu, memiliki titik acuan tertentu, dan bersifat ipsatif, yaitu mampu membandingkan prestasi siswa pada saat ini dan masa lalu.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang mampu menguji pemahaman siswa tentang materi ajar secara lebih menyeluruh di bandingkan dengan tes lain. Karena penilaian yang digunakan dalam *multiple intelligences* adalah penilaian autentik maka para guru menilai anak didik berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini yaitu observasi, catatan anekdot, *check list*, dan *portofolio*, Tadkiroatun Musfiroh (2005). Berikut penjabaran ke empat penilaian autentik dalam *multiple intelligences*:

a. Observasi

Cara terbaik dalam menilai kecerdasan jamak pada anak adalah dengan mengobservasi bagaimana anak didik memanipulasi simbol setiap kecerdasan, menurut Howard Gardner dalam (Tadkiroatun Musfiroh 2005). Cara ini dilihat dari bagaimana anak memainkan berbagai permainan, berinteraksi dengan benda-benda di sekelilingnya, dari cara mereka menari atau menggerakkan tubuh, dan mengatasi permasalahan dengan teman sebaya.

Observasi ini meliputi observasi terfokus dan insidental. Observasi terfokus, umumnya menggunakan format atau *check list*. Sedangkan observasi insidental merupakan observasi yang tidak direncanakan dan bersumber dari peristiwa sehari-hari. Misalnya, dengan cara guru

mengamati ekspresi anak, gerak tubuh, reaksi anak selama mendengarkan, penggunaan bahasa dan pemahaman anak.

b. Catatan Anekdotial

Catatan anekdotial adalah catatan ringkas yang di tulis setelah peristiwa terjadi, ditulis secara faktual (apa adanya), insidental, lengkap dengan konteksnya dan apa yang dilakukan partisipan anak-anak.

Catatan anekdotial biasanya dibuat karena guru merasa perlu mengabadikan perilaku anak, serta menganggapnya sebagai informasi yang autentik dan berharga.

c. *Check List*

Check list merupakan format penilaian yang membantu guru dalam memfokuskan pada pengamatan. *Check list* berfokus pada ada dan tidaknya suatu aspek dalam suatu program, seperti sifat bawaan (*traits*), ketrampilan anak, tingkah laku, minat atau konsep. Bentuk *check list* ini dapat dikembangkan sendiri oleh guru. Daftar (*list*) dapat diperbanyak sehingga memungkinkan pengamatan dapat lebih terfokus.

d. Portofolio

Portofolio adalah koleksi kerja anak didik yang dibuat dengan tujuan tertentu, yang menunjukkan upaya, kemajuan, atau capaian anak dalam program tertentu. Koleksi dalam *portofolio* harus menyertakan : (1) partisipasi anak dalam menyeleksi isi *portofolio*,

(2) ada kriteria seleksi, (3) ada kriteria untuk menilai kelebihan dari karya anak, (4) bukti atau keterangan refleksi anak, menurut Paulson & Mayer (Tadkiroatun Musfiroh, 2000). Karya anak dalam bentuk *portofolio* kemudian di beri tanggal dan dipilah-pilah berdasarkan kecerdasan jamak.

c. Tinjauan tentang *Multiple Intelligences*

a) Pengertian *Multiple Intelligences*

Pendapat Bandler dan Grinder (Yuliana dkk, 2012) kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Maimunah Hasan (2009) mengemukakan bahwa *multiple intelligence* adalah sesuatu yang bisa dikembangkan sejak dini. Selanjutnya, Gardner dalam buku Munif Chatib menyatakan bahwa *Intelligence is the ability to find and solve problems and create products of value in one's own culture*. Dapat diartikan bahwa kecerdasan itu adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam cara yang bermacam-macam dan dalam budaya yang berbeda-beda. Kecerdasan majemuk menekankan keanekaragaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan Thomas Armstrong (2002)

Menurut Gardner (Thomas Armstrong, 2013) mengaitkan kecerdasan dengan kapasitas atau kemampuan yaitu; (1) Memecahkan masalah-masalah (*problem solving*), dan (2) Menciptakan produk dan karya baru yang mempunyai nilai budaya (*creativity*). Esensi dari teori *multiple intelligence* yang dikemukakan Gardner adalah keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka, dan dua cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri ini dalam bidang tertentu Thomas Armstrong (2002). Dapat disimpulkan bahwa *multiple intelligence* atau juga dikenal sebagai kecerdasan majemuk adalah berbagai jenis kecerdasan yang terdapat pada anak kemudian dikembangkan pada pembelajaran setiap hari.

b) *Jenis-jenis Multiple Intelligences*

Setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan dan setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda. *Multiple Intelligence* ini memiliki tujuan untuk mentransformasikan pendidikan agar dapat mengakomodasi setiap anak dengan berbagai macam pola pikirnya yang bermacam-macam dan unik.

Gardner membagi kecerdasan tersebut menjadi tujuh kecerdasan awal mulanya. Kemudian dia menambahkan menjadi delapan kecerdasan. Armstrong (2002) mengemukakan delapan kecerdasan oleh Gardner yang disebut kecerdasan ganda/majemuk (*Multiple Intelligence*), yaitu:

a) Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligences*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri anak yang memiliki kecerdasan berbahasa memiliki ketrampilan pendengaran yang sangat berkembang dan menikmati permainan dengan bunyi bahasa. Mereka gemar dengan membaca, menulis puisi, atau membaca cerita. Mereka menyukai permainan yang mengandung unsur kata-kata.

b) Kecerdasan Matematis (*Logical Mathematical Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri yang cenderung selalu berpikir secara numerik atau dengan urutan yang logis. Anak yang memiliki kemampuan ini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Perkembangan kecerdasan matematis logis anak dapat diasah dengan bermain *maze*, bermain balok, berhitung, dan sebagainya.

c) Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri terhadap kepekaan spatial atau visual menggambar, melukis, senang mencoret-coret, dan membuat bentuk-bentuk seperti patung, balok, dan sebagainya, kaya akan khayalan, imajinasi dan kreatif. Dengan mengamati, melihat dan

mengenali berbagai objek akan membantu proses mengingat.

d) Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri terhadap kepekaan mengapresiasi irama, pola titik nada, serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal. Mereka sangat menyukai dengan menyanyi, memainkan alat musik, menggerak-gerakkan tangan dengan bertepuk-tepuk, atau meliuk-liukkan badannya mengikuti irama.

e) Kecerdasan Gerak (*Kinesthetic Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri terhadap kepekaan mengontrol gerak tubuh. Mereka senang melakukan kegiatan olah raga, menari, atau gerakan lainnya yang membuat mereka senang dan bersemangat. Mereka senang memperagakan sebuah gerakan yang di pandu oleh guru.

f) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri kepekaan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan melalui kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama dan mempunyai empati yang tinggi. Mereka juga bisa melakukan kegiatan *outbond*, makan bersama, kerja bakti dan sebagainya. Mereka cenderung peduli dengan lingkungan sekitar, akan mampu membawa anak dalam lingkungan yang banyak teman.

g) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup.

h) Kecerdasan Alam (*Naturalist Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri naturalist. Mereka akan suka berinteraksi, mengamati dengan objek alam, tanaman atau hewan. Mereka akan antusias jika diajak mengenali lingkungan alam, melakukan aktivitas yang bersifat *outdoor* seperti jalan-jalan.

c) Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Pembelajaran dengan teori *multiple intelligence* perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Pendapat menurut Muhammad Yaumi (2013) memberikan beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengajaran dengan menggunakan teori *multiple intelligence*. Secara umum strategi itu adalah sebagai berikut:

a) Belajar dengan cara linguistik

Strategi mengembangkan kecerdasan linguistik dapat dilakukan oleh guru dengan cara: berdiskusi/sumbang pendapat, mendongeng/bercerita, menulis jurnal, berdebat, bermain berbalas pantun, membuat laporan buku.

b) Mengembangkan kecerdasan matematis-logis

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan ini antara lain: mengajak anak untuk berpikir kritis, bereksperimen, menyelesaikan masalah, dll.

c) Mengembangkan kecerdasan visual-spasial

Dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki anak didik antara lain: mewarnai gambar, membuat sketsa, membuat karya seni, melukis.

d) Mengembangkan kecerdasan kinestetik

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik antara lain: bermain peran, demonstrasi, bermain tebak-tebakkan, sosio dram di kelas.

e) Mengembangkan kecerdasan musikal

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal adalah: menciptakan dan menyusun musik, memilih daftar musik yang sesuai kurikulum.

f) Mengembangkan kecerdasan interpersonal

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan mengkonstruksi kecerdasan interpersonal adalah : berkerja secara tim, berdiskusi dengan teman.

g) Mengembangkan kecerdasan intrapersonal

Dalam kegiatan pembelajaran intrapersonal yang digunakan anak didik antara lain: melakukan tugas mandiri, membantu mengekspresikan diri.

h) Mengembangkan kecerdasan naturalistik

Pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan kecerdasan naturalistik adalah: mengobservasi flora dan fauna, menggunakan alat peraga tanaman, menjaga lingkungan sekitar.

Senada yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi (2013) strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini dengan belajar melalui bermain yang kemudian dikembangkan menjadi learning by doing, learning by simulating dan learning by modeling. Strategi pembelajaran dimaksudkan agar pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi dapat berlangsung secara logis dan sistematis.

Implikasinya dalam proses pendidikan dan pembelajaran ialah bahwa pengajar perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai strategi dan pendekatan sehingga anak akan dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Dalam hal ini guru sebagai pendamping dan fasilitator harus mampu melayani dengan berbagai gaya belajar anak didik yang sesuai sehingga mampu mengembangkan kecerdasan tersebut.

i) Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligences)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.

Strategi dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual yaitu :

- 1) Memberikan stimulasi berperilaku baik kepada semua orang, bersikap sopan santun kepada orang tua
- 2) Menstimulasi anak dalam melakukan kegiatan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari
- 3) Mengajarkan doa atau pujian-pujia kepada Sang Pencipta

d) **Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence***

Model bersifat menjelaskan hubungan berbagai komponen, aksi, reaksi, sebab akibat. Menurut Muhammad Fadlillah (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kemudian menurut Snelbecker dalam Sujiono dan Sujiono (2010) menyatakan bahwa hampir semua cara pengembangan pembelajaran dalam bentuk model dengan alasan:

- 1) Agar mudah dikomunikasikan kepada para calon pemakai.
- 2) Dapat memperlihatkan tugas-tugas utama yang harus dikerjakan dan menciptakan arena yang berguna untuk pengelolaan kelas.
- 3) Memperlihatkan struktur semacam matriks di mana tujuan belajar dan strategi belajar dapat dibandingkan dan disesuaikan.

Pada pembelajaran anak usia dini kegiatan pembelajarannya mengacu pada belajar dan bermain. Dalam pengembangan program kegiatan bermain berbasis *multiple intelligences* bagi anak usia dini didasarkan pada berbagai pengembangan model pembelajaran yang telah

dikemukakan oleh para pakar desain pembelajaran dan pakar pengembangan kurikulum anak usia dini Sujiono dan Sujiono (2010). Yang dimaksud dengan model yaitu suatu kerangka pembelajaran yang bersifat prosedural yang berupa rancangan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan program kegiatan belajar dan bermain bagi anak usia dini.

Model pembelajaran mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas, menurut Trianto dalam Muhammad Fadlillah (2012) guna dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar. Sehubungan dengan tujuan pembelajaran, maka model dalam hal ini menyangkut kegiatan bermain salah satu model pembelajaran.

Dalam pengembangan model pembelajaran bagi anak usia dini, program kegiatan bermain merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan anak. Sujiono dan Sujiono (2010) membagi model pembelajaran dalam *Multiple Intelligences*, berikut model pengembangan pembelajaran anak usia dini, yaitu:

a) Pengembangan Tema

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Menurut Kostelnik dalam Sujiono dan Sujiono (2010) sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak usia dini, maka pembelajaran pada tahap ini mempunyai ciri-ciri, sebagaiberikut:

b) Berpusat pada anak

- c) Memberikan pengalaman langsung pada anak
- d) Pemisahan bidang pengembangan
- e) Menyajikan konsep dari berbagai bidang pengembangan dalam suatu proses pembelajaran
- f) Bersifat fleksibel atau luwes
- g) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Tujuan daripada tema itu digunakan pada pembelajaran anak usia dini adalah untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam mengembangkan tema, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik.

h) Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar (Sentra)

Pusat kegiatan belajar pada pembelajaran yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki modalitas, gaya belajar dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Menurut Day dalam Sujiono dan Sujiono (2010) pusat kegiatan belajar dapat mengadaptasi perbedaan gaya belajar, tingkat kematangan dan perkembangan anak, serta perbedaan dari latar belakang yang berbeda. Setiap anak diperkenankan untuk memilih pusat kegiatan belajar yang akan digunakan untuk bereksplorasi dan bermain.

Tujuan dari pengembangan pusat kegiatan bermain (sentra) yaitu :

- 1) Untuk mengembangkan dan menstimulasi berbagai potensi dan perkembangan anak secara alamiah
- 2) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 3) Memfasilitasi kebutuhan anak untuk bereksplorasi

- 4) Membelajarkan anak untuk berdemokrasi dan mengambil keputusan berdasarkan kepentingan individu, kelompok dan anggota kelas yang lebih besar.

Dalam model pembelajaran ini juga memiliki ciri khas sebagai berikut:

- 1) *Learning by doing*, pembelajaran dilakukan secara langsung oleh anak, dimana kelima indera anak terlibat secara langsung, sehingga anak memperoleh pengetahuan dari interaksi anak dengan lingkungan secara langsung.
- 2) *Learning by stimulating*, pembelajaran ini menitik beratkan pada stimulasi perkembangan anak secara bertahap, jadi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) *Learning by modeling*, pembelajaran sentra ini juga menggunakan orang dewasa dan anak sebagai model yang saling mempengaruhi, misalnya seorang anak yang lebih maju perkembangannya dapat dijadikan sebagai contoh bagi temannya lain. Sentra dalam hal ini berarti pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Istilah lain sentra memiliki makna adalah area atau sudut kegiatan.

i) Pengelolaan Kelas Berpindah (*Moving Class Management*)

Pengelolaan kelas berpindah (*moving class activity*) merupakan pengaturan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru baik di dalam ruang (*indoor activity*) ataupun di luar (*outdoor activity*) dalam rangka melancarkan proses belajar dan pembelajaran pada anak.

Carol dalam Sujiono dan Sujiono (2010) berpendapat bahwa pengaturan kelas adalah kunci sukses dari program pembelajaran

untuk anak usia dini, berapa lama waktu untuk melakukan, dan apa yang dilakukan. Berhubungan dengan kegiatan bermain kreatif dimana semua pengalaman belajar yang akan diperoleh anak diwujudkan dalam bentuk sejumlah kegiatan di dalam dan di luar kelas sehingga anak berpindah- pindah dari satu sentra ke sentra lainnya sesuai dengan program, sarana pembelajaran dan suasana belajar yang ingin diciptakan, Yuliani Nurani (2009).

Tujuan dari pengelolaan kelas berpindah yaitu :

- 1) Mencegah dan mengurangi tingkah laku dan masalah-masalah pengelolaan
- 2) Memberikan kesempatan dan merespon keberhasilan pertumbuhan terhadap anak-anak yang berperilaku menyimpang
- 3) Mendukung belajar dan pembelajaran yang terjadi dalam situasi di ruang kelas
- 4) Menumbuhkan harga diri dalam jiwa anak, mengembangkan sikap pengendalian diri dan disiplin untuk diri mereka sendiri, serta menyediakan contoh dari suatu konflik masalah pada anak tersebut

e) **Prinsip-prinsip *Multiple Intelligences***

Terdapat berbagai prinsip yang perlu diperhatikan oleh para pendidik dalam mengembangkan kecerdasan jamak. Prinsip-prinsip tersebut Armstrong dalam Emmy Budiarti (2007) sebagai berikut :

- a) Setiap anak memiliki semua jenis kecerdasan
Kecerdasan jamak mengemukakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan atau kelebihan dalam dirinya yang terdapat dalam ke sembilan kecerdasan tersebut.
- b) Kebanyakan anak memiliki kemampuan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan pada tingkat kemampuan yang memadai.

Dalam pandangan Howard Gardner meyakini bahwa setiap anak

memiliki kemampuan yang dapat di stimulasi dan dikembangkan dengan bimbingan, dorongan, pengayaan, dan pembelajaran yang layak dari orang di sekitarnya yang menggunakan ke sembilan kecerdasan tersebut.

- c) Setiap kecerdasan biasanya bekerja secara kompleks
Dalam prosesnya kecerdasan saling keterkaitan satu sama lainnya. Jadi antara satu kecerdasan dengan kecerdasan yang berjalan secara kompleks pada setiap individu.
- d) Berbagai cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori kecerdasan. Tidak ada satu daftar karakteristik yang harus digunakan sebagai kriteria untuk menentukan kecerdasan dalam satu bidang tertentu. Bisa saja seorang anak tidak bisa membaca namun, dia memiliki kemampuan berbahasa dengan baik karena mampu menceritakan suatu kisah atau karena memiliki kosa kata yang banyak.

d. Tinjauan tentang Pendidikan Taman Kanak-Kanak

a) Pengertian Taman Kanak-Kanak

Pendidikan taman kanak-kanak dalam UU No. 20 tahun 2003, Pasal 1 butir 14 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa: Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman kanak-kanak menurut Mansur (2005) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5

aspek yaitu: nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. dimna anak-anak TK diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan. Tugas utama TK adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dengan cara yang menyenangkan.TK sebagai tempat bermain yang indah, nyaman, dan gembira bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, (kompasiana.com).

b) Fungsi Taman Kanak-Kanak

Fungsi diselenggarakannya Taman Kanak-Kanak (TK) adalah mengenalkan dan menanamkan secara disiplin serta aturan-aturan kepada anak, mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar agar menumbuhkan sikap toleransi dan sosialisasi sehingga anak mempunyai sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain serta mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki anak, menurut Mansur, (2005). Adapun tujuan dalam pendidikan TK adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini.

Ki Hajar Dewantara dalam Ma'mur Asmani (2009) menganjurkan bahwa, anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, pendidikan untuk mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan pendidikan yang meningkatkan ketrampilan. Tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi, kemampuan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik dan motorik. Tujuan TK ini berkaitan dengan pendidikan islam yang membentuk manusia yang sempurna yang memiliki kemampuan seperti yang telah disebutkan di atas.

Adapun fungsi dan tujuan dalam Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan secara berkesinambungan satu sama lain untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya mempunyai kemampuan secara kognitif akan tetapi secara moral dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c) **Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak**

Pada dasarnya pendidikan di TK menerapkan belajar sambil bermain. Perkembangan kreatifitas anak usia dini dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan kreatifitas anak usia dini dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan dan belajar dalam konteks nyata.

Dalam program pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK) telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 bahwa pembelajaran dilaksanakan dalam konteks bermain yang dikelompokkan menjadi beberapa tujuan, yaitu :

- 1) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial emosional dan kepribadian;
- 3) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi;
- 4) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika;
- 5) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Program pembelajaran di TK diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan umur 4-6 tahun. Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak.

Dalam kegiatan bermain anak akan menemukan pembelajaran yang hakiki. Anak usia dini tidak selalu belajar dengan kondisi yang di atur dengan waktu, atau di atur dengan seseorang. Anak usia dini lebih senang jika dalam proses belajar anak merasa bebas, tanpa diatur, dan tentunya belajar tersebut dengan menekankan permainan di dalamnya. Sebagai pendidik dan orang tua hendaknya hanya membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan belajar.

Dalam pendidikan TK tidak terlepas dari adanya pendekatan sebagai prinsip yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan tersebut adalah (1) Berorientasi pada kebutuhan anak, (2) belajar sambil bermain, (3) lingkungan yang kondusif, (4) tema, (5) menggunakan pembelajaran terpadu, (6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang (Jamal Ma'mur Asmani, 2009). Konsep pembelajaran *multiple intelligences* yang dilakukan difokuskan pada pembentukan kemampuan akademik, sosial, emosi, dan ketrampilan mental yang dilaksanakan pada kerangka spiritual.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Mila Dwi Candra (2015) mengenai penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta menunjukkan bahwa dalam setiap aktivitas pembelajaran guru melakukan persiapan dalam pembelajaran. Pada tahap persiapan yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali inteligensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran/*lesson plan*.

Pada penelitian ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada *multiple intelligences*, Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan apresiasi dan motivasi kepada

siswa serta sudah memberikan kegiatan berbasis *multiple intelligences* kepada siswa. Padatlah penilaiannya yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik dengan 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Dilaga (2014) mengenai meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas IV SD Negeri Gembongan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tidak hanya rata-rata kelas, tetapi jumlah siswa yang mencapai KKM pun semakin meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya. Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Multiple intelligences*, guru sudah menerapkannya dengan baik.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *multiple intelligences* diatas telah dilakukan guru dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA pada setiap siklus. Pada prasiklus atau sebelum diberi tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya 72,2 dan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 40%. Sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 75,83 dengan presentase siswa mencapai KKM sebesar 75%. Pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80 dengan siswa mencapai KKM menjadi 87,5%. Pada ranah afektif rata-rata hasil belajar siswa juga meningkatkan pada setiap siklus, siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,5 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,2. Begitu juga pada ranah psikomotor mengalami peningkatan pada siklus 1 mencapai 83 dan siklus 2 menjadi 100.

Berdasarkan dari 2 penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diterapkannya penggunaan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar, prestasi siswa, dan meningkatkan kepribadian siswa. Terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang

dilakukan peneliti menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di TK Taskim Pekanbaru.

Penelitian ini mengidentifikasi penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* oleh anak usia dini tidak hanya mengintegrasikan dengan materi anak usia dini dengan menggunakan metode. Kemudian dalam pengembangan kecerdasan di TK Taskim Pekanbaru, ini tidak hanya di dalam materi pembelajaran namun juga saat di luar kegiatan pembelajaran.

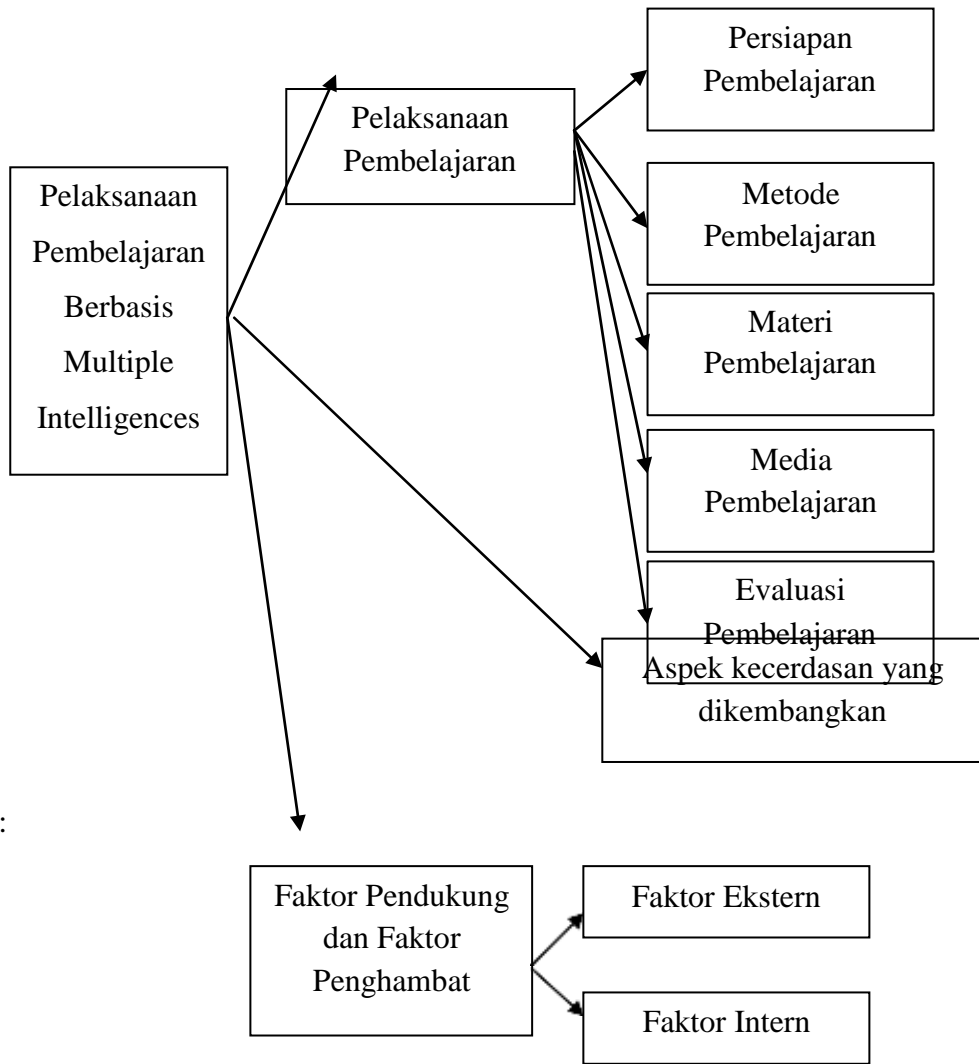
C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pembelajarannya PAUD mengembangkan potensi anak secara komprehensif. PAUD memiliki tujuan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan sebagai bekal dalam menyiapkan kebutuhan kehidupannya pada masa yang akan datang.

Akan tetapi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan formal khususnya Taman Kanak-kanak (TK) pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menganalisis gaya belajar anak sesuai dengan pengembangan kecerdasan anak. Hal tersebut mengakibatkan potensi-potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang dengan maksimal sesuai dengan gaya belajar anak.

Lembaga pendidikan formal TK Taskim Pekanbaru merupakan lembaga yang menggunakan *multiple intelligences* dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, TK Taskim Pekanbaru ini menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* melalui materi pembelajaran yang disampaikan.

Adapun gambaran dalam bagan, sebagai berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru. Menurut Suharsimi Arikunto (2005), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan yang apa adanya saat penelitian dimaksudkan.

Dalam pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2010) berpendapat penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah”.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Mardalis, (1999) ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

Peneliti mencoba menggambarkan secara nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru dan kondisi subjek penelitian, sehingga keadaan subjek, situasi dan tempat penelitian akan berjalan seperti biasanya dan data yang diperoleh.

B. Lokasi, Waktu dan Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Taskim yang beralamat di Jalan Suka Karya Kota Pekanbaru. Adapun alasan pemilihan lokasinya adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik di lembaga pendidikan usia dini tersebut secara umum mempunyai kemampuan dan penguasaan materi keagamaan yang baik, hal ini dibuktikan dalam banyaknya hafalan surat-surat pendek, hafalan doa, istilah-istilah dalam agama dan sebagainya. Kemudian peneliti juga melihat adab, sopan santun, kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh para siswa, diantaranya dengan berbusana muslim/muslimah, mencium tangan orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa ketika masuk dan keluar kamar kecil, makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan *jazakallah/jazakillah* ketika ada yang berbuat baik, saling berbagi makanan, tidak berebut mainan dan lain-lain, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti strategi yang digunakan dalam pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral.
- b) Belum pernah ada penelitian tentang bagaimana tentang pembelajaran *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal (observasi pendahuluan dan wawancara pendahuluan) dilaksanakan pada Desember 2022, sedangkan penelitian secara mendetail dilaksanakan bulan Januari 2023.

C. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Subyek penelitian dapat berupa benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru TK Taskim Pekanbaru. Pemilihan subjek penelitian ini dimaksudkan memperoleh sebanyak mungkin sumber yang dipercaya dan diakui kebenarannya, yang berjumlah 4 orang guru dan 2 orang anak didik

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru dan murid di TK Taskim Kota Pekanbaru

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat terhadap apa yang diteliti (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003). Menurut Sanafiah Faisal

seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2010), observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Observasi berpartisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan nara sumber penelitian.
- b. Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), yaitu peneliti kadang menyatakan secara terang-terangan bahwa ia sedang melakukan penelitian dan kadang pula tersamar ketika melakukan penelitian dengan tujuan agar data yang mungkin masih dirahasiakan dapat terungkap semua.
- c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*), yaitu observasi yang disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Taskim di Pekanbaru.

b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Susan Stainback yang juga dikutip oleh Sugiyono metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan agar peneliti mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan dalam observasi (Sugiyono, 2010)

Wawancara akan peneliti lakukan dengan ustadzah, *mudirah*/kepala TK Taskim Pekanbaru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang menggali informasi bagaimana guru guru menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

E. Metode Analisis Data

Data yang peneliti dapatkan berupa data kualitatif, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga alur tersebut meliputi: *pertama*, reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir; *kedua*, penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diisusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami; *ketiga*, penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini (Sugiyono, 2010).

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

Telah disebutkan bahwa tiga hal pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sesuatu yang saling berhubungan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data.

Selanjutnya data tentang pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf- paragraf. Karena itu data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf- paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

Akhirnya, analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Karena sifatnya yang bolak-balik tersebut, maka model ini disebut dengan analisis data model interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2010)

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Penelitian

Anggaran Biaya: Justifikasi anggaran disusun secara rinci dan dilampirkan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 78 Tahun 2019 tentang Standar Biaya Masukan (SBM) .

Tabel 4.1 Biaya Anggaran

Uraian	Justifikasi Pemakaian	Volume	Besaran	Total (Rp)
1. Honorarium				
a. Honorarium Peneliti	Pelaksanaan Peneliti	5	500.000	2.500.000
b. Honorarium Pegolah data	Pelaksanaan Peneliti	1	1000.000	1000.000
Subtotal Honorarium				3.500.000
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	53.000	159.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	1 kotak	25.000	25.000
Spidol	Bahan materi acara	1 Kotak	110.000	110.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Paket Internet	Operasional kegiatan	3	110.000	330.000
Buku-buku rujukan	Bahan materi acara	15 exemplar	100.000	1.500.000
Foto copy laporan, dan Penjilidan	Paket	Paket	Paket	400.000
SUB TOTAL (Rp)				2.634.000
2.Perjalanan dan Konsumsi				
Transportasi	Bantuan transportasi selama penelitian	5 Orang	200.000	1000.000
Konsumsi	Selama rapat tim penelitian, dan penyusunan proposal dan laporan penelitian	5 Orang	149.200	746.000

SUB TOTAL (Rp)				1.746.000
3. Pelaporan, Luaran Penelitian				
Foto copy dan Jilid Laporan	Laporan Penelitian	3	40.000	120.000
Luaran PkM Jurnal Nasional	Luaran Penelitian/sinta 2	1	2000.000	2000.000
SUB TOTAL (Rp)				2.120.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				Rp.10.000.000

B. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk *bar chart* sesuai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan

Jadwal	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pembuatan proposal dan survey lokasi kegiatan						
2	Sampling dan pengambilan data						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Penyusunan laporan						
6	Publikasi dan seminar						

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Penerapan Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

a. Persiapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada anak usia dini di TK Taskim Pekanbaru, pihak sekolah menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan. Namun, guru di TK Taskim Pekanbaru tidak menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan teori. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di TK Taskim Pekanbaru, sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pembelajaran

Sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru secara bersama-sama menentukan rencana pembelajaran dalam bentuk RPPM dan RPPH. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh guru:

“dalam mempersiapkan pembelajaran guru-guru membuat prota, prosem, RPPM dan RPPH dalam bentuk tertulis. Untuk pengembangan kecerdasan anak didik, kami dengan mengintegrasikan materi setiap hari. Dengan pembelajaran tema, kami integrasikan juga dengan tema itu. Untuk perencanaan guru menyetting kelas, berupa sudut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh bahwa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dengan

menekakan pada kenyamanan dan kesenangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran juga dengan mengaitkan dengan Al-Quran atau Iqra'.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi aspek yang dikembangkan oleh guru dalam rencana pembelajaran mengacu pada indikator yang terdapat pada RPPH. Guru mengoptimalkan profil kecerdasan anak dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran tersebut guru mengidentifikasi gaya belajar anak yang cenderung berbeda-beda.

2) Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di sekolah, metode pembelajaran pada umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan materi yang disajikan. Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam hal ini guru memakai metode pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan pengembangan profil kecerdasan. Melalui metode yang digunakan oleh guru kaitannya untuk mengajar berdasarkan gaya belajar anak dan profil kecerdasan anak dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan mendorong para guru melakukan inovasi dalam cara mengajarkan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SW :

“Kalau mengembangkan kecerdasan anak, biasanya kami menginterasikan ke materi dengan menstimulasi kecerdasan anak. Menggunakan metode pembelajaran tentunya mempermudah guru dalam penyampaian materi dengan memperhatikan aspek perkembangan berjalan dengan baik.”

Kemudian bu RN :

“kami membuat perencanaan membuat seperti biasa membuat prota. Prota itu berisi metode pembelajaran dengan metode pembelajaran kami mengajar dengan mengembangkan multiple intelligences.”

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran berbasis multiple intelligences yang dilakukan oleh guru melalui 3 tahap yaitu dengan observasi anak didik, merencanakan pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat terarah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yaitu :

1) Kegiatan apersepsi dan motivasi

Pada tahap awal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membangun apersepsi dan motivasi anak didik. Pada kegiatan apersepsi dan motivasi dilakukan dimana agar otak anak didik siap menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan persiapan hingga akhir yaitu bernyanyi, mengerakkan badan, meneriakkan jargon “Anak Pintar? Yes Alhamdulillah”, *ice breaking*, berdiskusi. Kemudian membimbing anak untuk memimpin doa di depan teman-teman sekelas. Guru memotivasi agar anak bersemangat, berani dan percaya diri memimpin doa di depan kelas.

Dalam hasil wawancara dengan guru KS menuturkan bahwa:

“kalau untuk membangun motivasi kami kembangkan di awal kegiatan dan juga setelah anak-anak istirahat. Kami selingi dengan nyanyian-nyanyian, mengatakan jargon, menggerak-gerakkan seluruh anggota tubuh. Karena kan, kegiatan tersebut membangun daya kerja otak juga, jadi dengan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang otak kami optimalkan.”

Pada kegiatan apersepsi ini banyak cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan anak didik dengan motivasi, membimbing, mengembangkannya rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian pada anak. Guru melakukan inovasi-inovasi dalam cara mengajar. Agar pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan indikator yang terdapat kurikulum berjalan dengan baik guru menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi dengan memperhatikan gaya belajar anak didik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan berikutnya setelah tahap kegiatan inti, yaitu dengan melakukan diskusi kecil antara guru dan anak didik. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan respon anak. Guru memberikan stimulasi kecerdasan pada anak melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran, yaitu dengan mengajak anak bercerita dan berdiskusi. Kegiatan tersebut distimulasi agar kecerdasan linguistik anak berkembang. Kondisi kelas yang atraktif membuat anak-anak tertarik dengan kegiatan yang disajikan.

Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas B:

“pada tahap kedua itu kami sebut dengan kegiatan inti, dimana pada tahap inti ini adalah tahap dimana anak kami stimulasi kecerdasannya. Dengan demikian di dalam materi-materi yang kami ajarkan juga kami isi dengan stimulasi kecerdasan tersebut. Dengan kecerdasan visual misalnya kami ajarkan mereka dengan menggambar bebas, mewarnai dengan gradasi (mencampur warna), berdiskusi/bercerita dll.”

Selama kegiatan inti berlangsung, guru menggunakan metode-metode pembelajaran agar kegiatan pengembangan kecerdasan anak terstimulasi dengan baik. Setiap kegiatan guru selalu menerapkan kecerdasan anak, seperti hasil pengamatan peneliti pada kegiatan inti ini menstimulasi dengan metode diskusi dengan anak didik di kelas tentang kegiatan menanam singkong.

Terlihat bahwa Yoga, Kayla, Khanza, Alvian, dan Samel aktif dalam kegiatan berdiskusi tersebut. Mereka menceritakan pernah menanam singkong di kebun, kemudian memakan singkong. Namun, terdapat juga beberapa anak yang kurang menanggapi percakapan yang terjadi, nampak pada saat anak merasa senang dalam kegiatan lain mencocokkan gambar buah. Chandra dan Qiqi mereka tidak merespon diskusi, tetapi mereka dengan cepat menyelesaikan kegiatan mencocokkan buah. Mereka dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara observasi dan unjuk kerja yang dilakukan oleh anak.

3) Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

a) Kecerdasan Linguistik-verbal

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik ini melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah meminta anak didik bercerita di depan kelas, mengemukakan pendapat saat berdiskusi antara guru dan anak didik. Suasana belajar dirancang agar dapat mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak baik secara lisan maupun non lisan.

Guru sangat kooperatif dalam memotivasi anak untuk tidak takut mencoba. Seperti pengamatan peneliti Raka, Icam, dan Koko tidak mau untuk mengikuti kegiatan bersama dan sering mengambek karena hal-hal kecil, tetapi guru tanggap dalam proses yang terjadi pada masing-masing anak, serta berusaha mengikuti pola perkembangan setiap anak didik. Setiap anak didik memiliki potensi kreativitas yang berbeda-beda dan bervariasi.

Peneliti melihat cara guru mengajar dan perkembangan anak didik yang bervariasi (11 Juni 2023). Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru :

“yang dikembangkan sesuai aspek perkembangan bahasa, itu kami integrasikan dengan kecerdasan linguistik. Dengan cara bercerita di depan kelas, misalnya dengan memberi kesempatan pada anak, kalau tidak bisa saja dengan tanya jawab siapa yang bisa menjawab. Dengan begitu saya bisa melihat bagaimana anak tersebut.”

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan linguistik. Guru meminta anak untuk bercerita tentang tema tanaman, yaitu macam-macam tanaman bunga yang pernah mereka lihat. Anak didik terlihat sangat antusias dengan kegiatan yang dikembangkan oleh guru tersebut. Terdapat juga anak yang sering bertanya, mengungkapkan pendapatnya pada guru. Hal ini membuat guru dapat mengamati secara langsung perkembangan anak.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, kegiatan yang sering guru kelas untuk mengembangkan jenis kecerdasan linguistik-verbal bagi anak didik adalah meminta anak untuk bercerita peristiwa yang dialami dengan mengaitkan tema per minggu, berdiskusi, memberi kesempatan pada anak didik untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan anak untuk berani berbicara.

Dalam hal ini untuk merangsang profil kecerdasan anak linguistik, guru menggunakan metode berdiskusi atau bercerita. Setelah tahap persiapan kemudian kegiatan pembelajaran dimulai. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru memulai dengan sebuah diskusi yang komunikatif bersama anak didik tentang makanan apa yang sehat dan bergizi. Guru melakukan percakapan sehingga mereka terlibat percakapan aktif. Pada metode diskusi ini guru melakukan percakapan dengan mengaitkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan menyatakan waktu atau jam. Guru memberikan

stimulasi dengan memberikan pertanyaan dengan anak tentang waktu tidur, waktu makan, waktu belajar, dan waktu sekolah.

b) Kecerdasan Mathematis-logis

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan mathematis-logis dengan kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan kecerdasan mathematis-logis guru menyampaikan dengan cara guru memberi tugas untuk memecahkan penjumlahan dan pengurangan. Guru memberikan secarik kertas berisi penjumlahan dan pengurangan, kemudian meminta anak didik untuk menjawab. Selain itu guru menggunakan bentuk-bentuk balok, atau benda-benda untuk membantu guru mengajar membedakan bentuk-bentuk benda pada anak didik. Kemudian mengajak anak untuk berfikir tentang membedakan makanan sehat dan bergizi apa saja. Anak dapat menyebutkan makanan yang bergizi dan boleh dimakan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Juni 2023, guru mengembangkan kecerdasan mathematis-logis adalah saat tema “Binatang”. Terlihat saat anak-anak dapat menyebutkan berapa macam binatang yang bertelur dan yang beranak. Kemudian guru mengajak para anak didik untuk melakukan percobaan kecil. Guru sebagai mediator percobaan tentang menanam biji kecambah dimasukkan ke dalam gelas plastik berisi kapas yang dibasahi air. Anak-anak diminta untuk mengamati proses tersebut.

Hal tersebut sesuai pernyataan anak didik:

Kz : “diajak mengamati biji kecambah yang tumbuh. Diamati di rumah bu bisa tumbuh tapi harus disiram air dikit.”

Berdasarkan pernyataan dari anak didik tersebut, kemudian peneliti bertanya pada guru kelas.

“kami ajak anak-anak untuk mengamati proses tumbuhnya biji kecambah itu, supaya anak tau dan berpikir bagaimana proses tanaman itu tumbuh dan berkembang nantinya. Kami sediakan medianya berupa gelas plastik beserta kapas dan bijinya. Kemudian kami praktek bersama, nanti kami suruh anak bawa ke rumah lalu biar diamati bersama orang tua.”

Dari hasil pernyataan diatas, guru mengembangkan jenis kecerdasan matematis logis pada anak. Kegiatan-kegiatan di atas adalah bentuk dari pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada anak didik untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis. Dalam kegiatan matematisnya anak-anak diberikan materi tentang perhitungan, mengenalkan macam-macam bentuk bangun ruang/benda. Kemudian dalam kegiatan logisnya, mereka diberikan stimulasi tentang sebab akibat, biasanya lebih pada kegiatan sehari-hari.

Selain itu untuk merangsang profil kecerdasan anak guru juga menggunakan metode lain, yaitu dengan metode pemberian tugas. Selanjutnya anak didik dibimbing untuk membuat urutan bilangan 1-10 dengan menulis. Anak-anak mengurutkan bilangan 1-10 kemudian bermain *puzzle*. Bagaimana cara anak untuk menggabungkan atau menyusun gambar berdasarkan pikira yang logis. Mereka akan berpikir bagaimana untuk menyusun *puzzle* ini dengan benar.

Dari hasil penelitian metode pemberian tugas ini anak-anak mengembangkan kecerdasan matematis untuk melakukan kegiatan tersebut, hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang atraktif membuat anak tertarik dalam kegiatan yang diberikan guru. seperti Zahra, Ramdhan dan juga Vanno yang mampu menyusun *puzzle* dan dibantu guru.

c) Kecerdasan Visual-spasial

Dalam proses pembelajaran untk mengembangkan

kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan yang distimulasi oleh guru. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial antara lain : dengan menggambar, melukis, bermain warna dengan cara mencampur warna. Guru juga menggunakan metode pembelajaran, metode tersebut yaitu metode karyawisata.

Dari hasil penelitian karyawisata dilakukan di tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran anak. Seperti museum, anak-anak berkunjung ke pengrajin batik. Di sana anak didik diajarkan cara membatik dengan menggunakan canting, dan berbagai alat-alat batik. Kemudian berkunjung ke museum dan melakukan kegiatan melukis. Kegiatan melukis dengan pelukis Yogyakarta dilakukan setiap minggu ke II. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata juga bertujuan untuk menstimulasi anak-anak dalam kecerdasan visual.

Menurut ibu SW anak-anak sangat menyukai pelatihan melukis ini, selain mengembangkan kecerdasan visualnya. Mereka juga dilatih untuk mengembangkan daya imajinasi.

“kegiatan melukis diadakan untuk melatih perkembangan kecerdasan visual dan daya imajinasi mereka. Dilakukan pada minggu ke II, biasanya kami mendatangkan guru seni lukis sendiri. Terkadang juga kami ajak ke tempat-tempat wisata seperti kebun binatang, museum dan anak-anak untuk melukis di tempat wisata tersebut.”

Kemudian menurut N seorang anak didik di TK Taskim Pekanbaru berkata :

“suka dengan menggambar, biasanya menggambar sambil bermain. Menggambar jerapah, kemarin di kebun binatang disuruh bu guru menggambar hewan. Aku menggambar jerapah.”

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara guru telah melakukan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan visual untuk para anak didik. Disamping itu kegiatan pembelajaran ditunjang dengan metode yang membuat guru mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pengembangan kecerdasan visual ini guru metode karya wisata/*fieldstrip*. Hal ini untuk membantu mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak didik.

Dari hasil penelitian karyawisata dilakukan di tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran anak. Seperti museum, anak-anak berkunjung ke pengrajin batik. Di sana anak didik diajarkan cara membatik dengan menggunakan canting, dan berbagai alat-alat batik. Kemudian berkunjung ke museum dan melakukan kegiatan melukis. Kegiatan melukis dengan pelukis Yogyakarta dilakukan setiap minggu ke II.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata juga bertujuan untuk menstimulasi anak-anak dalam kecerdasan visual, kecerdasan naturalistik.

Menurut ibu SW anak-anak sangat menyukai pelatihan melukis ini, selain mengembangkan kecerdasan visualnya. Mereka juga dilatih untuk mengembangkan daya imajinasi.

“kegiatan melukis diadakan untuk melatih perkembangan kecerdasan visual dan daya imajinasi mereka. Dilakukan pada minggu ke II, biasanya kami mendatangkan guru seni lukis sendiri. Terkadang juga kami ajak ke tempat-tempat wisata seperti kebun binatang, museum dan anak-anak untuk melukis di tempat wisata tersebut.”

Kemudian menurut N seorang anak didik di TK Taskim Pekanbaru berkata:

“suka dengan menggambar, biasanya menggambar sambil bermain. Menggambar jerapah, kemarin di kebun binatang disuruh bu guru menggambar hewan.

Aku menggambar jerapah.”

d) Kecerdasan Kinestetik

Dalam pengembangan kecerdasan kinestetis, kegiatan yang sering guru lakukan adalah dengan mengajak anak untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Olah gerak fisik ini dilakukan ketika pembelajaran atau saat sebelum dan sesudah jam istirahat. Hal ini dilakukan untuk membangun motivasi anak didik saat akan menerima kegiatan berikutnya.

Guru memfasilitasi kecerdasan kinestetik ini dengan memperhatikan kecenderungan anak didik dalam cerdas kinestetik. Pada hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan guru terlihat pada kegiatan melatih koordinasi motorik kasar pada saat anak menirukan gerakan fisik guru dengan menggoyangkan badan, tangan, dan sambil bernyanyi. Selain dengan gerakan refleksi badan, tangan anak didik juga diminta untuk melakukan kegiatan motorik halusnya dengan cara menggunting kertas sesuai bentuk atau gambar, memanjat tangga permainan *outdoor*, berjalan-jalan di kelas pada saat kegiatan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mengembangkan kecerdasan kinestetik untuk anak didik antara lain melakukan sebuah permainan dengan gerakan fisik, serta memberikan kebebasan pada anak berjalan-jalan saat pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut tidak sering muncul pada waktu di kelas. Namun, di luar kelas guru melakukan kegiatan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti gerakan fisik dan memanjat tangga permainan dengan didampingi guru sebelum bel masuk berbunyi.

Dalam hal ini biasanya guru menggunakan metode

praktek langsung. Menurut guru kelas, metode praktek langsung memudahkan guru untuk memberikan penjelasan pada anak. Dalam penggunaan metode ini guru menyiapkan alat-alat atau bahan yang akan digunakan anak-anak untuk praktek apabila kegiatan ini memerlukan bahan ajar.

Dalam metode praktek langsung untuk memberikan contoh langsung pada anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode praktek langsung yaitu guru memberi kesempatan siswa untuk mempraktekkan langsung 2 orang anak, satu anak menjadi dokter dan satu anak lagi menjadi pasien.

Kegiatan demikian memberikan kesempatan pada anak didik untuk berkesempatan praktek langsung menjadi seorang dokter dan pasien secara bergantian. Guru menjelaskan bahwa, tugas dokter untuk memeriksa pasien yang sedang sakit.

Kemudian guru memberikan contoh nyata, jika anak-anak sakit pergi ke dokter. Lalu dengan demikian anak didik mulai menceritakan pengalamannya ke dokter bersama orang tua, kakek, nenek atau saudara yang lain.

e) **Kecerdasan Musikal**

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru mengajak anak didik untuk bernyanyi ketika pada awal kegiatan pembelajaran, untuk membangun motivasi anak didik dengan bertepuk tangan.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas:

“untuk mengembangkan kecerdasan musik pada anak, ya kami berikan stimulasi dengan bernyanyi bersama pada setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya di awal itu, *njenengan tau sendirikan mbak?* Itu bernyanyi sambil bertepuk-tepuk tangan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mereka

menstimulasi kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan musik dengan cara mengajak anak didik bernyanyi sambil bertepuk tangan, ketika pada awal kegiatan pembelajaran atau setelah istirahat.

Dalam mengembangkan profil kecerdasan musikal biasanya guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung. Guru memberi contoh menyanyi sambil menggoyang-goyangkan badan dan bertepuk tangan, kemudian anak-anak menirukan gaya guru tersebut.

f) Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang mengembangkan kecerdasan interpersonal ini tidak terlihat oleh peneliti. Namun, pada saat kegiatan mewarnai ada anak didik yang tidak membawa *crayon*, kemudian Vano meminjamkan *crayonnya* kepada Talita yang pada saat itu tidak membawa *crayon*. Kemudian guru juga meminta anak-anak untuk berbagi *crayon* pada teman-temannya jika ada yang tidak membawa *crayon*.

Dalam hal ini guru berperan untuk menstimulasi anak didik dengan berbagi dengan teman sekelas/sebangku. Dalam kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal juga masih bercampur dengan pengembangan kecerdasan yang lain, sehingga untuk pengembangan kecerdasan ini belum terlalu terlihat.

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal ini dengan cara anak didik diberi kesempatan untuk memimpin doa, memimpin baris secara bergantian. Di awal kegiatan pembelajaran biasanya kegiatan yang dilakukan berdoa terlebih dahulu. Dalam hasil observasi peneliti mengamati kegiatan

dimana guru memanggil anak didik untuk memimpin doa di depan teman-teman sekelas, secara bergantian dengan didampingi oleh guru kelas. Kemudian tidak hanya itu, pada tingkatan anak usia dini menstimulasi kecerdasan intrapersonal adalah dengan melihat anak didik berani mengungkapkan pendapat, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pengembangan ini terlihat pada saat peneliti berada di sana mengamati kegiatan yang dilakukan anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru :

“kalau untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya, kami beri stimulasi anak pada kegiatan langsung dengan memimpin doa di depan teman-temannya. Keberaniannya yang kita nilai, kemudian dengan berani mengemukakan pendapat saat diskusi, itu.”

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, kegiatan yang diberikan guru yaitu dengan meminta anak untuk menjadi pemimpin doa bersama di depan teman sekelas, kemudian memimpin baris, berani mengemukakan pendapat.

h) kecerdasan Naturalis

Dalam kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis ini, guru menstimulasi anak didik dengan mengajak anak jalan-jalan setiap sabtu pagi untuk mengenali alam di sekitar sekolah. Pada kegiatan ini anak didik tidak hanya satu profil kecerdasan saja, namun juga distimulasi dengan bercerita, berdiskusi. Biasanya guru menggunakan metode bercerita. Apa yang dilihat pada saat kegiatan *fieldtrip* tersebut, guru mengajak anak untuk menceritakan apa saja tumbuhan dan hewan yang ditemui pada saat kegiatan *fieldtrip*.

Selain kegiatan *fieldtrip* anak-anak juga diajarkan menanam biji kecambah di dalam gelas plastik. Tujuannya agar

anak didik tahu tentang pertumbuhan tanaman. Anak didik mampu mengenali jenis-jenis tanaman, merawat tanaman hingga besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas :

“untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak, biasanya kami ajak jalan-jalan *mbak*, mengamati sekeliling tumbuhan dan hewan, lalu kami beri pertanyaan kecil. Seperti kemarin itu, *njenengan ikut kan?* Itu saat jalan-jalan anak-anak melihat anjing yang sedang tidur. Lalu kami kasih pertanyaan, *dek hewan apa tadi? Beranak atau bertelur?* Lalu mereka menjawab.”

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk merangsang profil kecerdasan anak didik pada kecerdasan naturalis, yaitu dengan mengajak jalan-jalan berkeliling sekitar sekolah, kemudian dengan mengajari anak didik menanam tanaman biji kecambah kegiatan tersebut adalah kegiatan demonstrasi yang diberikan pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah itu anak didik diminta untuk mengamati bersama orang tua di rumah perkembangan dan pertumbuhan tanaman, lalu menceritakan proses tumbuhan kecambah tersebut.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tidak hanya mengoptimalkan kecerdasan pada anak didik saja, namun juga memahami gaya-gaya belajarnya. Di TK Taskim Pekanbaru ini, guru juga berperan sangat penting dalam proses pembelajarannya. Penggunaan metode pembelajaran digunakan guru untuk menunjang pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yang dimana guru dapat mengaplikasikan berbagai profil kecerdasan dengan memperhatikan gaya belajar setiap anak. Guru menempatkan posisinya sebagai fasilitator dan pembimbing. Dalam hal ini guru memfasilitasi dan membimbing anak didik untuk berkembang. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang :

“demonstrasi, berdiskusi antara guru dan anak atau anak dengan guru, eksperimen, praktek langsung, bercerita, mendengarkan cerita, bermain peran, memainkan berbagai macam permainan dengan mengembangkan kecerdasan anak, disitu pasti akan terlihat kecerdasan anak. Dan guru juga mampu melihat gaya belajar anak itu bagaimana. Maka proses pembelajaran akan tercipta sesuai dengan yang diharapkan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa untuk menunjang kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran diatas, guru lebih mudah menyampaikan materi dengan mengembangkan profil kecerdasan anak didik serta memfasilitasi berbagai macam gaya belajar anak.

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak didik. Dalam sistem evaluasi di TK Taskim Pekanbaru ini, guru menggunakan observasi, catatan anekdotal dan portofolio. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh setiap guru untuk mengetahui hasil yang telah dicapai anak didik. Evaluasi pembelajaran di TK Taskim Pekanbaru, dilakukan melalui beberapa teknik yaitu dengan menggunakan observasi, catatan anekdotal dan portofolio. Dalam proses evaluasi pada pengembangan *multiple intelligences* guru melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui sikap dan proses pembelajaran anak didik di kelas maupun di luar kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui profil kecerdasan pada anak didik. Proses evaluasi ini yang dilakukan juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengembangkan profil kecerdasan pada anak didik.

Hasil dari evaluasi dari beberapa teknik tersebut kemudian diakumulasikan menjadi satu laporan. Hasil evaluasi pembelajaran anak didik yang dilaporkan dalam laporan akhir semester meliputi beberapa aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut adalah nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik. Laporan hasil evaluasi tersebut dikemas dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan aspek perkembangan anak didik tersebut.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

1) Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran kepala sekolah dan guru-guru mengakui bahwa mempunyai hambatan terkait dalam mengenali kecerdasan anak. Karena pada tahap ini pihak sekolah tidak mempunyai kriteria khusus untuk mengetes profil kecerdasan anak didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Tentunya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hambatan yang dihadapi guru antara lain: guru tidak mengembangkan RPPH yang berbasis *multiple intelligences*, guru belum memahami *multiple intelligences* dengan benar, kesulitan dalam mengembangkan kreativitas guru-guru. Kemudian faktor pendukung yang terdapat pada guru untuk pelaksanaan pembelajaran kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan juga orang tua/wali.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tidak adanya kriteria khusus untuk

mengenali masing- masing kecerdasan anak didik, ide kreatif guru sulit dimunculkan saat mengembangkan profil kecerdasan anak, alat dan bahan ajar yang kurang mendukung pada saat tema yang sulit. Selain faktor penghambat tentunya terdapat faktor pendukung yaitu pada pelaksanaan pembelajaran kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan juga orang tua/wali.

B. PEMBAHASAN

a) Penerapan Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

a. **Persiapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan baik. Meskipun belum terlaksana dengan runtut, guru melaksanakan persiapan sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran dibuat bertujuan sebagai panduan atau pedoman guru dalam proses mengajar. Di TK Taskim Pekanbaru dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar penyelenggara pendidikan anak usia dini meliputi: 1) Perencanaan Program Tahunan, 2) Rencana Kegiatan Mingguan, 3) Rencana Kegiatan Harian, 4) Kalender Kegiatan KB & TK Taskim Pekanbaru.

Dalam proses perencanaan pembelajaran ini terkait pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di TK Taskim Pekanbaru disesuaikan dengan RPPM dan RPPH, berisikan indikator-indikator capaian perkembangan yang dicapai anak didik sesuai dengan usianya meliputi Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Motorik, Kemandirian dan Seni.

Di dalam RPPH yang dibuat oleh guru tidak tertulis

kecerdasan jamak yang dikembangkan di setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Namun, kecerdasan jamak yang dikembangkan bisa teridentifikasi pada kegiatan pembelajaran dan permainan yang tertulis dalam RPPH serta kegiatan yang dikembangkan sendiri oleh para guru. Profil kecerdasan yang telah dikembangkan oleh TK Taskim Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan tidak tertulis profil kecerdasan apa saja yang dikembangkan. Namun, dapat terlihat dari observasi dan wawancara pada guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan karakteristik anak didik. Dalam hal ini, guru menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan profil kecerdasan anak didik di TK Taskim Pekanbaru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terlihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru membuat sendiri metode-metode pembelajaran dalam bentuk program tahunan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

1. Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk membangun apersepsi dan motivasi anak didik dimana agar otak anak didik siap menerima pembelajaran. Melakukan kegiatan yang membuat anak bergembira yaitu bernyanyi, menngerakkan badan, meneriakkan jargon “Anak Pintar? Yes Alahamdulillah”, *ice breaking*, berdiskusi. Kemudian membimbing anak untuk memimpin doa di depan teman-

teman sekelas. Hal tersebut sesuai ungkapan Munif Chatib (2013: 92) bahwa guru memotivasi agar anak bersemangat, berani dan percaya diri memimpin doa di depan kelas melalui kegiatan yang menyenangkan.

2. Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

a) Kecerdasan linguistik-verbal

Pada kecerdasan linguistik adalah jenis kecerdasan yang terdapat pada kemampuan anak didik untuk menstimulasi mengolah kata-kata dan kalimat. Dalam mengembangkan profil kecerdasan linguistik, berdasarkan hasil penelitian, guru menstimulasi anak didik dengan bercerita di depan kelas, mengemukakan pendapat saat berdiskusi antara guru dan anak didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut dikemas dengan kegiatan bermain. Dalam kegiatan tersebut guru menggunakan berbagai metode, antara lain metode bercerita/diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.

Materi yang digunakan oleh guru antara lain: mengucapkan nama-nama buah dengan vokal dan konsonan dengan benar, menjawab pertanyaan yang diberikan guru lalu anak menjawab dengan tepat, menggunakan kata ganti saat berdiskusi seperti aku menjadi kata baku saya. Kemudian menuliskan cerita dari gambar, guru menyediakan gambar kemudian anak diminta untuk menuliskan cerita sendiri dengan melihat gambar tersebut. Media yang digunakan guru antara lain seperti buku gambar, antara anak langsung dengan guru,

Menurut Linda Campbell, dkk (2006: 13) mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal pada anak, antara lain: mendengarkan cerita, *story telling*, berdiskusi.

TK Taskim Pekanbaru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbasis pada kecerdasan jamak anak usia dini.

Pengembangan profil kecerdasan jamak ini dikemas oleh guru dalam kegiatan bermain. Dalam penggunaan metode pembelajaran terdapat kegiatan permainan anak. Namun, tidak semua kecerdasan jamak tersebut dikembangkan di TK Taskim Pekanbaru, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di TK Taskim Pekanbaru belum sepenuhnya diterapkan oleh guru, beberapa guru masih cenderung dalam pembelajaran pada kecerdasan kognitif saja, kurang tahunya guru mengenai pengembangan profil kecerdasan jamak karena tidak ada pelatihan mengenai pengembangan kecerdasan jamak pada anak usia dini.

b) Kecerdasan matematis-logis

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis pada anak salah satunya dengan memberi benda-benda kongkrit, memberi permainan yang melibatkan matematis-logisnya. Menurut Thomas Armstrong (2002: 20) dimana belajar cara matematis-logis dengan memberi mereka materi yang kongkret/nyata yang bisa dijadikan bahan percobaan, memberi mereka permainan yang melibatkan daya logis, mengajak anak ke museum, pameran dan mendorong pikiran ilmiah.

Dalam penelitian ini untuk kegiatan yang diberikan guru pada materi angka atau berhitung, mengenalkan anak pada benda-benda kongkret seperti balok, bangun ruang. Dalam proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan mengembangkan profil kecerdasan anak didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan kegiatan yang mengembangkan profil kecerdasan anak antara lain: metode pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, dan juga praktek langsung. Kemudian media yang digunakan oleh guru adalah *puzzle*, bangun ruang/balok, media

tanaman/biji-bijian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Linda Campbell, dkk (2002: 45-58) bahwa proses belajar matematis-logis dilakukan dengan bertujuan materi program dalam kurikulum antara lain: mengenal bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, statistik, peluang, pemecahan masalah, logika, *games strategy*, dan petunjuk grafik.

Menurut Sujiono dan Sujiono (2004: 288-290) menguraikan cara mengembangkan profil kecerdasan pada anak yaitu: 1) menyelesaikan *puzzle*, permainan ular tangga, domino. Permainan ini akan membantu anak dalam latihan mengasah kemampuan memecahkan masalah dengan logika, 2) mengenal geometri, dapat dimulai dengan kegiatan sederhana, 3) mengenalkan bilangan melalui sajak lagu, 4) memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika.

c) Kecerdasan visual-spasial

Menurut Thomas Armstrong (2002: 3) menyatakan bahwa visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang. Menurut Sujiono dan Sujiono (2004: 292-295) menyatakan cara mengembangkan kecerdasan visual- spasial pada anak antara lain: 1) mencoret-coret, 2) menggambar dan melukis, kegiatan menggambar dan melukis dapat dilakukan dimana saja, dengan menggunakan berbagai media, 3) membuat prakarya atau kerajinan tangan.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh TK Taskim Pekanbaru, berdasarkan pengembangan profil kecerdasan anak didik berdasarkan kecerdasan visual-spasial ateri yang dikembangkan adalah anak diajak ke pengrajin batik, mereka membuat prakarya dengan hasil membatik tersebut. Kemudian menggambar dan melukis dilakukan di kelas dan juga di luar kelas. Media yang digunakan oleh guru antara lain: guru

menyediakan alat-alat seperti kertas, pensil dan crayon.

d) Kecerdasan Kinestetik

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik materi yang dikembangkan oleh guru antara lain dengan melakukan kegiatan latihan ketrampilan fisik, yaitu dengan cara meningkatkan ketrampilan motorik anak didik. Pada hasil penelitian antara lain dengan aktivitas mamanjat tangga permainan, menggerakkan seluruh tubuh pada saat kegiatan awal pembelajaran untuk membangun motivasi anak saat kegiatan. Kemudian olahraga, dalam mengembangkan motorik anak, seperti berenang, senam, bermain bola. Metode yang digunakan guru yaitu seperti praktek langsung, demonstrasi. Media yang digunakan guru yaitu permainan di *outdoor* maupun *indoor*.

Hal ini Thomas Armstrong (2002: 3) mengemukakan bahwa pada kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya seperti berlari, menari, melakukan kegiatan seni, dan hasil karya.

Selain itu Linda Campbell, Campbell dkk (2002: 77- 96) menjelaskan bahwa tujuan materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: berbagai aktivitas fisik, berbagai jenis olahraga, modelling, dansa, menari. Kemudian hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Sujiono dan Sujiono (2004: 290-292) menguraikan cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak usia dini, antara lain: 1) menari, mengasah kecerdasan fisik. Menari ini menuntut keseimbangan, keserasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. 2) bermain peran, kegiatan ini melatih anak untuk bereksresi, 3) aktivitas fisik, 4) dan olahraga.

e) Kecerdasan Musikal

Kegiatan untuk mengembangkan profil kecerdasan musikal,

biasanya dilakukan dengan nyanyian dan alat musik. Pengembangan kecerdasan ini sering dikembangkan oleh guru pada saat awal kegiatan pembelajaran sebagai apersepsi dan motivasi. Metode yang digunakan oleh guru antara lain dengan demonstrasi, praktek langsung, pemberian tugas. Media yang dikembangkan oleh guru yaitu alat-alat musik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Thomas Armstrong (2002: 3) bahwa mengembangkan profil kecerdasan musikal anak salah satunya dengan mengajak anak bernyanyi, dengan mengganti lirik lagu.

Pada kegiatan di TK Taskim Pekanbaru yang dilakukan oleh guru yaitu dilakukan pada awal kegiatan dan juga ditengah-tengah pembelajaran, serta guru biasanya mengganti syair lagu yang sederhana seperti syair lagu balonku ada 5 diganti dengan syair lagu rukun islam ada 5, dll. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujiono dan Sujiono (2004: 298-300) mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu dengan syair sederhana dengan irama yang mudah diikuti anak.

f) Kecerdasan Interpesonal

Kegiatan yang mengembangkan kecerdasan interpersonal ini tidak terlihat oleh peneliti. Namun, pada saat kegiatan mewarnai ada anak didik yang tidak membawa *crayon*, kemudian Vano meminjamkan *crayonnya* kepada Talita yang pada saat itu tidak membawa *crayon*. Kemudian guru juga meminta anak-anak untuk berbagi *crayon* pada teman-temannya jika ada yang tidak membawa *crayon*.

Dalam hal ini guru berperan untuk mengajarkan anak didik dengan berbagi dengan teman sekelas/sebangku. Tujuan tersebut untuk membentuk sikap peduli pada teman-teman sekelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Thomas Armstrong (2002: 4) bahwa kegiatan yang mencakup mampu

dalam memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, bersosialisasi. Kemudian menurut Campbell, Campbell dan Dickinson (2002: 183-196) menjelaskan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain: belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, tanggung jawab pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, kegiatan mengembangkan profil kecerdasan interpersonal yaitu dilakukan dengan berbagai metode dan materi pembelajaran.

g) Kecerdasan Intrapersonal

Dalam hasil penelitian kegiatan yang dilakukan guru pada saat awal kegiatan pembelajaran dengan memanggil anak didik untuk memimpin doa di depan teman-teman sekelas, secara bergantian dengan didampingi oleh guru kelas. Kemudian tidak hanya itu, pada tingkatan anak usia dini menstimulasi kecerdasan intrapersonal adalah dengan melihat anak didik berani mengungkapkan pendapat, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pengembangan ini terlihat pada saat peneliti berada disana mengamati kegiatan yang dilakukan anak didik.

Hasil penelitian diperkuat dengan pendapat Thomas Armstrong (2002: 21) menyatakan bahwa belajar dengan cara intrapersonal salah satunya dengan memberi mereka kesempatan untuk melihat kemampuan pada diri sendiri. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan anak didik dengan melatih keberanian pada anak untuk mengungkapkan pendapat. Kemudian menunjukkan rasa percaya diri bahwa anak mampu melakukan kegiatan yang diberikan guru.

h) Kecerdasan Naturalis

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis ini, guru menstimulasi anak didik dengan mengajak anak jalan-jalan setiap sabtu pagi untuk mengenali alam di sekitar sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan dinyatakan oleh Sujiono dan Sujiono (2004: 300-301) bahwa mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak, yaitu dengan karyawisata ke kebun binatang, mengamati alam dan makhluk hidup, jalan-jalan ke alam terbuka, berdiskusi mengenai apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar.

Selanjutnya Campbell, Campbell dan Dickinson (2002: 236-245) menjelaskan bahwa yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis antara lain: ilmu sains, ilmu botani, hubungan antara benda-benda hidup dan tak hidup yang ada di alam sekitar. Dalam kegiatan yang diberikan oleh guru telah teramati oleh peneliti guru memfasilitasi anak didik untuk belajar di alam terbuka yaitu melalui kegiatan setiap hari Sabtu jalan-jalan di alam sekitar sekolah, dan guru memberi kesempatan tentang materi botani, yaitu pada kegiatan menanam biji kecambah di dalam gelas plastik yang diisi dengan kapas dibasahi air.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak didik. Dalam sistem evaluasi di TK Taskim Pekanbaru ini, guru menggunakan observasi, catatan anekdot dan portofolio. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh setiap guru untuk mengetahui hasil yang telah dicapai anak didik.

Peraturan Menteri Nomor 58 tentang Standar Penyelenggaraan PAUD menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Teknik evaluasi pembelajaran meliputi: observasi, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua dan portofolio, serta deskripsi profil anak.

Dalam hal ini evaluasi yang digunakan oleh guru adalah untuk

mengetahui sejauh mana kegiatan pengembangan kecerdasan jamak ini dapat tercapai sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak didik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini terdapat faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* antara lain tersedianya lingkungan yang nyaman, kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan juga orang tua/wali, guru dan pihak memfasilitasi dan memotivasi anak didik dalam perkembangannya, penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam kegiatan bermain kreatif.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat berbagai hambatan yang dapat membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Faktor yang menghambat antara lain, belum semua guru memahami pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sehingga perencanaan pembelajaran tidak berbasis *multiple intelligences*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan pihak sekolah menentukan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu menyusun rencana pembelajaran dan metode pembelajaran. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, meliputi kegiatan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti, kegiatan akhir.
 - a. Kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, guru mengembangkan jenis profil kecerdasan anak. Profil kecerdasan tersebut antara lain:
 - a) Kecerdasan linguistik, guru menggunakan metode berdiskusi, bercerita, tanya jawab. Materi yang digunakan antara lain, mengucapkan nama-nama buah dengan vokal dan konsonan yang benar, menggunakan kata ganti aku, saya, memberi kesempatan pada anak didik untuk mengemukakan pendapat. Media yang digunakan yaitu anak langsung, buku cerita.
 - b) Kecerdasan matematis, guru menggunakan metode praktek langsung, tanya jawab. Materi yang diberikan guru adalah menunjukkan urutan bilangan, mengelompokkan bangun ruang/geometri, menceritakan secara logis tentang pertumbuhan tanaman melakukan percobaan sederhana. Media yang digunakan yaitu *puzzle*, bangun/balok, media tanaman/biji-bijian.
 - c) Kecerdasan visual, guru menggunakan metode berkarya wisata, praktek langsung. Materi yang diberikan antara lain menggambar dan melukis, membuat prakarya. Media yang digunakan *crayon*/pensil warna, kertas, lem, kain perca, dll.
 - d) Kecerdasan kinestetik, guru metode praktek langsung, demonstrasi.

Materi yang diberikan guru mengajak anak untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik, seperti olah raga, menendang bola. Media permainan di *indoor* maupun *outdoor*.

- e) Kecerdasan musikal, guru metode demonstrasi dan praktek langsung. Materi yang diberikan guru mempraktikkan menyanyi kemudian anak didik menirukan nyanyian tersebut. Media yang digunakan adalah alat musik.
- f) Kecerdasan interpersonal, guru menggunakan metode praktek langsung, berdiskusi. Materi yang diberikan yaitu berbahasa sopan dan santun, berbicara dengan tidak berteriak. Media yang digunakan guru dan anak.
- g) Kecerdasan intrapersonal, guru menggunakan metode dengan berdiskusi/bercerita, demonstrasi, praktek langsung.

Materi yang diberikan meminta anak untuk menjadi pemimpin kegiatan, tidak mengganggu teman, menolong teman sebangku, mematuhi perintah secara sederhana. Media yang digunakan guru dan anak.

- h) Kecerdasan naturalis, guru menggunakan metode karyawisata, berdiskusi, pemberian tugas. Materi yang diberikan mengamati alam dan makhluk hidup, jalan-jalan ke alam terbuka, berdiskusi mengenai apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar, meminta anak untuk membantu membersihkan lingkungannya, membuang sampah pada tempatnya. Media yang digunakan antara lain guru, anak, tanaman, tempat sampah, dll.
- b. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada anak usia dini yaitu dengan observasi, catatan anekdot dan portofolio.
2. Hambatan yang dihadapi guru antara lain: guru tidak mengembangkan RKH yang berbasis *multiple intelligences*, guru belum memahami *multiple intelligences* dengan benar, kesulitan dalam mengembangkan

kegiatan kreativitas guru-guru. Kemudian faktor pendukung yang terdapat pada guru untuk pelaksanaan pembelajaran kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan juga orang tua/wali.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Peknbaru, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a) Pada tahap perencanaan pembelajaran sebaiknya aspek indikator yang dikembangkan mengacu pada kecerdasan anak.
 - b) Sebaiknya guru mengembangkan RPPH yang berbasis *multiple intelligences*.
 - c) Dalam sistem evaluasi sebaiknya terdapat aspek kecerdasan yang dikembangkan, agar dapat mengetahui aspek-aspek kecerdasan yang tercapai.
2. Bagi Sekolah
 - a) Sebaiknya pihak sekolah membuat kriteria penilaian kecerdasan masing-masing anak untuk mengenali kecerdasan anak dengan menggunakan tes tertulis seperti Tes Interesting *Multiple Intelligences*.
 - b) Sebaiknya diadakan pelatihan tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2002). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. (Alih Bahasa: Yudhi Murtanto). Bandung: Kaifa.
- Budiarti, E. (2007). *Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*. Jurnal FKIP (Nomor 2, jilid 36). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Busthomi, Y. (2012). *Panduan Lengkap PAUD (Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Citra Publishing.
- Candra, M.D. (2015). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi : UNY Yogyakarta.
- Chatib, M. (2014). *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia)*. Bandung: Kaifa.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dilaga, N. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gembongan*. Skripsi : UNY Yogyakarta.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Fitria, A. (2015). *Pendidikan Taman-Kanak-kanak*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/anis_fitria/pendidikan-taman-kanak-kanak-tk_55207d42a33311b14646cfad Senin 12 September 2015, pukul 08.50 wib.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. Penerjemah Alexander Sindoru. Batam: Interaksara.
- Jamil, S. (2012). *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Julia, J. (2007). *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandng: Rosda karya
- Linda Campbell, dkk. (2002). *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. (Alih Bahasa: Tim Inisiasi). Depok: Inisiasi Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

- Miarso, Y.H. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif (alih bahasa: Tjejep Rohendi Rohidi)*. Cet. 1. Jakarta: UI-Press.
- Morrison, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (pengalih bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Strategis PAUD*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Depdiknas.
- Muthmainnah. (2015). *Penerapan Multiple Intelligences*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/muthmainnah/penerapan-multiple-intelligences.pdf> Kamis tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.45 wib.
- Permendikbud no. 137. (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://paud.ums.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Permendikbud-No.-137-Tahun-2014-SN-PAUD.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2023, pukul 08.35 wib.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- R. Hoer, Thomas. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rahmadonna, S. (2015). *Pembelajaran Untuk PAUD*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sisca-rahmadonna-spd-mpd/PEMBELAJARAN%20UNTUK%20PAUD.pdf>. Rabu 3 Juni 2023, pukul 10.45 wib.
- Sanjaya, SW. (2013). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Siswoyo, W dkk. (2010). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugirin. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N dan Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Y.N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda karya

- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (2004). *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyadi. (2013). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (dalam kajian neurosains)*. Jakarta: Index
- Thobroni, M & Arif, M. (2011). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- W. Gulo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul Biodata Ketua Pengusul

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Joni, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096542098
5.	NIDN	1001097901
6.	Tempat Tanggal Lahir	Jalan Bengko, 01 September 1979
7.	E-mail	joni061617@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085364448322
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 25- orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Kurikulum AUD 2. Asesmen AUD

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
--	-----	-----	-----

Nama Perguruan Tinggi	ISID Gontor	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	PAI	PAUD	
Tahun Masuk-Lulus	2001-2005	2007-2010	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Intrinsic and extrinsic motivation in learning activity of student class 3 intensive and class 4 islamic training college darussalam modern islamic school gontor 1 ponorogo year 2005/1426 (A comparative study)	Pengembangan Sopan Santun Dan Keterampilan Melakukan Gerak Shalat Melalui Metode Role Playing Pada Anak Usia Dini (Studi Experiment Pada TK Islam Mesjid Raya, Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau)	
Nama Pembimbing	Abu Darda' MA	1. Prof. Dr. Juntika Nur Ihsan, M.Pd 2. Prof.Dr.Sofyan Sauri, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian

Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan

Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
	2018	Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Melalui Teknik Bercerita di TK Mayang Pekanbaru	Pribadi	Rp.3.500.000
	2019	Pengaruh Kualitas Pelayanan	Yayasan	Rp. 6.000.000

		Wi-Fi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Angkatan Tahun 2017-2018		
	2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Raudhatul Athfal Taskim Pekanbaru Tahun Akademik 2020-2021	Pribadi	Rp. 5.950.000
	2021	Analisis Manajemen Program Pembelajaran Pada Kb Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang	Yayasan	Rp. 6.000.000
	2022	Upaya Internalisasi Nilai Agama Pada Anak Selama Bulan Ramadhan Di Ra Abdul Rahman Tahun Akademik 2021-2022	Pribadi	Rp. 4.080.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	Penerapan Metode Roleplaying dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Shalat Anak TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood	Education 1 (1), 39-54/2018

2	2019	Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Journal On Teacher Education	2 (1), 125-136/2019
3	2020	Analisis penggunaan mozaik dari bahan kain perca untuk peningkatan motorik halus	Journal of Education Research	1 (2), 120-124/2020
4	2021	Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran covid-19 pada anak usia dini	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	6 (3), 2168-2174/2021
5	2022	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble	Journal on Teacher Education 4 (2), 1646-1654	4 (2), 1646-1654/2022

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

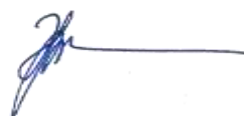
J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 Februari 2023



Joni, M.Pd.

Biodata Anggota

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Melvi Lesmana Alim, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor
4.	Jabatan Struktural	Tenaga pengajar
5.	NIP	096.542.100
6.	NIDN	1006058204
7.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru/ 6 mei 1982
8.	e-mail	melvilesmana97@gmail.com
9.	No Telepon/ HP	0852 9486 6786
10.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
13.	Mata Kuliah Yang Diampu	Perkembangan motorik aud

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP UIR	UPi Bandung	
Bidang Ilmu	Bahasa Inggris	Pendidikan Dasar (PAUD)	
Tahun Masuk-Lulus	2001- 2006	2007-2009	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	The Implementation Of Quantum Teaching Learning To Improve The Student Achievement In Learning English At Smu Serirama YLPI Pekanbaru	Kontribusi Pola Asuh Orang tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak pada Taman Kanak-kanak	

B. Riwayat Pendidikan

Nama Pembimbing		1. Prof. H. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D 2. Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M. Pd.	
-----------------	--	--	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 januari 2023

Melvi Lesmana Alim, M.Pd.

Biodata Anggota Lampiran 2.

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sumianto, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	TempatTanggalLahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	sumianto@universitaspahlawan.ac.id
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 15 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	. Konsep Dasar IPA . Pendidikan IPA SD . Pembelajaran Terpadu

B. Riwayat Pendidikan

	S-2	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2011	2013-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB SD Kemala Bhayangkari Pekanbaru Kota	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar	
Nama Pembimbing	1. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 2. Dra. Gustimal Witri, M.Pd	1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Pribadi	5.500.000
2	2018	Analisis Kinerja Mengajar Guru Di Sd Negeri 020 Ridan Permai Kabupaten Kampar	Yayasan	3.650.000

3	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Pada Siswa Sekolah Dasar	Yayasan	6.000.000
4	2021	Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	Yayasan	6.000.000
5	2021	Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar	Yayasan	6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan <i>Microsoft Office</i> di SDIT Raudhaturrmahmah.	Yayasan	3.000.000
2	2020	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan <i>Microsoft Teams</i> Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kompetensi Mengajar	Yayasan	2.500.000
3	2021	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan <i>Microsoft Teams</i> Bagi Guru Sebagai Upaya Pembekalan Pembelajaran Di Masa Pandemi	Yayasan	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Jurnal Basicedu	Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018
2	2020	<u>Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar</u>	Jurnal Basicedu	Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020
3	2021	<u>Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19</u>	Indonesian Research Journal on Education	Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 Februari 2023



Sumianto, M.Pd

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Kegiatan apersepsi dan motivasi



Kegiatan linguistik



Kegiatan matematis-logis



Kegiatan visual-spasial



Kegiatan kinestetik



Kegiatan musikal



Kegiatan intrapersonal



Hasil karya anak